

**PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI PRODUK  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama** : Syarla Mauza Calista  
**Npm** : 2205170006  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Konsentrasi** : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : SYARLA MAUZA CALISTA  
NPM : 2205170006  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI  
PRODUK TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM  
DI KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Dr. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si**

**Penguji II**

**PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si**

**Pembimbing**

**EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Dr. RADIMAN, S.E., M.Si**



**Sekretaris**

**Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SYARLA MAUZA CALISTA  
N.P.M : 2205170006  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI PRODUK  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



F. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Syarla Mauza Calista  
NPM : 2205170006  
Dosen Pembimbing : Edisah Putra Nainggolan, SE., M.Ak  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Melakukan pra riset, memperkuat permasalahan penelitian, riset GAP	17/25 /10	
Bab 2	Mencari penelitian terdahulu, memperbanyak teori	26/25 /11	
Bab 3	Menggunakan metode SEM-PLS	01/25 /12	
Bab 4	Melakukan pengujian data hasil kuisioner menggunakan SEM-PLS, menyebarkan kuisioner	07/26 /09	
Bab 5	Membuat kesimpulan dari hasil uji dengan menggunakan SEM-PLS.	07/26 /04	
Daftar Pustaka	Menggunakan Mendeley	08/25 /09	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang	9/26 /4	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Medan, April 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Edisah Putra Nainggolan, SE., M.Ak

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syarla Mauza Calista  
NPM : 2205170006  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap  
Perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2026  
Pembuat Pernyataan



Syarla Mauza Calista

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM**

Syarla Mauza Calista, NPM. 220517006

Akuntansi

[Syarlamauza@gmail.com](mailto:Syarlamauza@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Labuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner yang dibagikan kepada 81 responden pelaku UMKM sektor Kuliner, Perdagangan, dan Jasa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi *SmartPls*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Kata Kunci:** Modal Usaha, Inovasi Produk, Kinerja Keuangan UMKM.

## ABSTRACT

### ***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL AND PRODUCT INNOVATION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs***

**Syarla Mauza Calista, NPM. 220517006**

*Accounting*

[Syarlamauza@gmail.com](mailto:Syarlamauza@gmail.com)

*This study aims to analyze the effect of business capital and product innovation on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Medan Labuhan District. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to 81 MSME actors in the Culinary, Trade, and Services sectors. Data analysis was carried out using Partial Least Square (PLS) through the SmartPLS application. The research results show that business capital has a positive and significant effect on MSME financial performance, and product innovation has a positive and significant effect on MSME performance.*

**Keywords:** *Business Capital, Product Innovation, MSME Financial Performance.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya yang telah menjadikan kita sebagai manusia yang beriman dan isya Allah berguna bagi alam semesta. Shalawat berangkaikan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau adalah suri tauladan bagi kita semua yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tulisan ini dibuat sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar kesarjanaan pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **“Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan”**

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada Ayahanda **Miswandi** dan Ibunda **Dewi Januwati** yang telah memberikan penulis motivasi tiada hentinya, doa, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan kepada seluruh keluarga besar penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.

Tidak lupa pula saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir ini. Khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nabilla Dwi Agintha, SE., M.Sc. selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Firza Alpi, SE., M.Si selaku Sekertaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Edisah Putra Nainggolan, SE.,M.Ak Selaku Dosen Pembimbing yang telah berperan besar dalam memberikan waktu, kesempatan, ilmu dan arahnya kepada penulis dari awal penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh pegawai staff biro yang telah banyak membantu dalam semua urusan penulis mulai dari perkuliahan sampai akhir pengerjaan skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik & saran yang membangun dari segenap pihak.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat menambah dan memperkaya lembar khazanah pengetahuan bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Warramatulahi Wabarakatuh*

**Medan, April 2026**

**Syarla Mauza Calista**  
**NPM. 2205170006**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK...</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah..	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan UMKM.....	11
2.1.1.1 Indikator Kinerja Keuangan UMKM.....	14
2.1.2 Pengertian Modal Usaha.....	15
2.1.2.1 Indikator Modal Usaha.....	17
2.1.2.2 Faktor Penentu Akses Modal Usaha.....	18
2.1.2.3 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	19
2.1.3 Pengertian Inovasi Produk.....	21
2.1.3.1 Indikator Inovasi Produk.....	23
2.1.3.2 Jenis-Jenis Inovasi Produk.....	24
2.1.3.3 Tantangan dan Hambatan Inovasi Produk.....	25
2.1.3.4 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	25
2.1.4 Pengertian UMKM.....	27
2.1.4.1 Manfaat UMKM.....	28
2.1.4.2 Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2.1 Kinerja Keuangan UMKM.....	39
3.2.2 Modal Usaha.....	39
3.2.3 Inovasi Produk.....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.3.1 Tempat Penelitian.....	41
3.3.2 Waktu Penelitian.....	41

3.4 Teknik Pengambilan Sampel...	42
3.4.1 Populasi.....	42
3.4.2 Sampel.....	43
3.4.3 Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Uji Validitas.....	45
3.5.2 Uji Reliabilitas ..	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Outer Model.....	46
3.6.2 Analisis Inner Model.....	48
3.6.3 Uji Hipotesis.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
4.2 Identitas Responden.....	50
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.2.2 Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	50
4.2.3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	51
4.2.4 Responden Berdasarkan Usia.....	51
4.2.5 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Per Variabel.....	52
4.3.1 Variabel Modal Usaha (X1).....	52
4.3.2 Variabel Inovasi Produk (X2).....	54
4.4 Analisis Data.....	57
4.4.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	57
4.4.1.1 Outer Loading.....	57
4.4.1.2 Analisis Konsistensi Internal.....	58
4.4.1.3 Validitas Diskriminan.....	59
4.4.2 Analisis Model Struktural (Inner Model).....	60
4.4.2.1 R-Square.....	60
4.4.2.2 F-Square .....	6
4.4.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung.....	63
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	64
4.5.2 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM ..	66
4.5.3 Pengaruh Simultan Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	40
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert .....	45
Tabel 4.1 Skala Likert .....	49
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	50
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	51
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Usia .....	51
Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Pendidikan .....	52
Tabel 4.7 Rekapitulasi Responden Variabel Modal Usaha .....	52
Tabel 4.8 Rekapitulasi Responden Variabel Inovasi Produk .....	54
Tabel 4.9 Rekapitulasi Responden Variabel Kinerja Keuangan .....	55
Tabel 4.10 Outer Loading .....	57
Tabel 4.11 Analisis Konsistensi Internal .....	58
Tabel 4.12 Validitas Diskriminan .....	59
Tabel 4.13 R-Square .....	60
Tabel 4.14 F-Square .....	61
Tabel 4.15 Pengujian Pengaruh Hipotesis .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Medan Labuhan memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja secara signifikan, serta berkontribusi pada ketahanan pangan dan diversifikasi ekonomi daerah. Namun, perkembangannya sering terhambat oleh keterbatasan modal usaha yang kronis, ketergantungan pada sumber pribadi, serta minimnya inovasi produk, yang menghambat pengadaan bahan baku berkualitas, pemeliharaan peralatan, peningkatan kapasitas produksi, dan daya saing di tengah persaingan pasar yang ketat serta tuntutan konsumen yang berubah (Sibuea et al., 2022). Penelitian empiris menunjukkan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner (Wardiningsih, 2017), sementara (Nainggolan, 2023) menyoroti bahwa akses terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM di Sumatera Utara, meskipun tidak selalu signifikan, sehingga inovasi produk menjadi krusial untuk mengatasi stagnasi dan mendukung perkembangan berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan modal, menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban, serta meningkatkan profitabilitas usaha secara berkelanjutan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi likuiditas, kecukupan

modal, serta kemampuan menghasilkan laba yang mencerminkan kesehatan finansial suatu usaha dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting mengingat UMKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah yang berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal (Halijah & Fitriah, 2024). Permasalahan yang sering dialami oleh pelaku UMKM khususnya di sektor kuliner adalah terbatasnya modal usaha dan kurangnya inovasi produk yang berdampak pada kinerja keuangan. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga mereka kesulitan dalam mengetahui kemampuan usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendek, menentukan strategi harga, dan merencanakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan UMKM belum optimal dan menghambat upaya pengembangan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif (Putu et al., 2025).

Dalam konteks UMKM kuliner di Kecamatan Medan Labuhan, modal usaha dan inovasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal dan inovasi produk memiliki hubungan dengan kinerja usaha, di mana modal yang cukup dapat memperkuat kapasitas operasional UMKM, sedangkan inovasi produk berperan dalam meningkatkan daya tarik konsumen dan penjualan usaha. Sebagai contoh, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dan inovasi produk dapat meningkatkan hasil keuangan UMKM secara signifikan (Armando Nenta & Dewi Astuti, 2023).

Dalam konteks spesifik Kecamatan Medan Labuhan, di mana UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal, terdapat tantangan signifikan dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah persaingan yang semakin ketat. Meskipun UMKM di daerah ini menunjukkan potensi besar, keterbatasan modal usaha sering kali menghambat kemampuan inovasi produk, yang pada gilirannya mempengaruhi daya saing dan ekspansi bisnis (Cipta et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan UMKM, dengan harapan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan sektor ini.

Modal usaha tidak hanya berperan sebagai input produksi primer, tetapi juga sebagai katalisator utama bagi inovasi produk yang esensial dalam konteks ekonomi produksi modern. Dengan tersedianya modal yang memadai, pelaku UMKM kuliner dapat berinvestasi pada peningkatan kualitas bahan baku, pengembangan variasi menu inovatif, perbaikan proses produksi, serta optimalisasi kemasan yang menarik bagi konsumen perkotaan (Pratama et al., 2025). Secara tegas menyatakan bahwa modal usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi UMKM (Baños-Caballero et al., 2016), yang selaras dengan temuan (Pratama et al., 2025) yang mengonfirmasi hubungan kausal positif antara modal dan pendapatan kuliner UMKM. Namun, inovasi produk pada UMKM di Kecamatan Medan Labuhan masih bersifat reaktif dan kurang strategis, di mana pelaku usaha lebih mengutamakan kebutuhan operasional jangka pendek daripada pengembangan produk yang berkelanjutan,

sehingga menghambat peningkatan daya saing dan adaptasi terhadap dinamika pasar yang dinamis.

Meskipun berbagai program bantuan permodalan telah terbukti meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan (Aykan et al., 2013) , dampaknya terhadap perkembangan usaha yang berkelanjutan belum optimal tanpa dukungan inovasi produk yang terarah dan pengelolaan modal yang efektif. Menyoroti bahwa keterbatasan modal secara langsung mengimplikasikan penurunan kontinuitas produksi serta kemampuan menetapkan harga jual kompetitif (Fitri, 2020), sementara (Khabibah et al., 2025) menemukan variasi pengaruh modal yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman usaha dan lama operasional. Fenomena gambaran ini sangat relevan dengan kondisi UMKM kuliner di Kecamatan Medan Labuhan, di mana minimnya sinergi antara modal usaha dan produk inovasi menyebabkan ketergantungan pada pola bisnis konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk mengkaji secara empiris pengaruh simultan modal usaha dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang berdasarkan bukti bagi peningkatan daya saing sektor kuliner lokal.

Berdasarkan survei awal UMKM kuliner di Kecamatan Medan Labuhan, terdapat perbedaan signifikan antara UMKM yang berhasil berkembang dengan yang stagnan atau tidak berkembang. UMKM yang memiliki modal usaha sendiri maupun pinjaman luar dan aktif melakukan inovasi produk menunjukkan perkembangan usaha yang lebih pesat dengan peningkatan pendapatan. Contohnya adalah usaha "Nasi Goreng 3R", "Misop Bunda", dan "Kedai Kopi Dapa" yang menunjukkan hasil positif dari penggunaan modal dan inovasi

produk, berbanding terbalik dengan usaha seperti "Ayam Penyet" dan "Pop Ice Nayaka" yang tidak melakukan inovasi dan hanya menggunakan modal sendiri, sehingga pertumbuhan dan peningkatan pendapatan mereka tidak terlihat.

Dari survei awal yang dilakukan pada 10 UMKM kuliner di Kecamatan Medan Labuhan mengungkapkan bahwa 60% responden mengandalkan modal sendiri sebagai sumber utama pendanaan, sementara hanya 40% yang memanfaatkan pinjaman eksternal untuk memperkuat kapasitas modal lebih lanjut, 60% UMKM yang menerapkan inovasi produk mengalami peningkatan signifikan berupa penambahan pelanggan, kenaikan pendapatan, dan perkembangan usaha yang pesat, sedangkan 40% sisanya tanpa inovasi tidak menunjukkan kemajuan pada indikator tersebut, (Cipta et al., 2019) sehingga menegaskan bahwa sinergi antara modal usaha khususnya yang didukung pinjaman luar dan inovasi produk memberikan pengaruh positif yang substansial terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Permasalahan utama yang tampak dari riset ini adalah ketidakmerataan akses UMKM terhadap modal usaha dan kurangnya penerapan inovasi produk pada sebagian UMKM di Kecamatan Medan Labuhan. Banyak UMKM yang masih belum berani atau belum mampu melakukan inovasi produk guna menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, kendala modal yang terbatas juga menjadi penghambat bagi UMKM untuk berekspansi dan mengembangkan usahanya secara optimal (Indrawati, 2020). Kondisi ini menimbulkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana modal usaha dan inovasi produk secara simultan dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan UMKM demi meningkatkan daya saing sektor kuliner lokal.

Selain permasalahan modal usaha dan inovasi produk, kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan juga masih menunjukkan berbagai kendala. Sebagian pelaku UMKM mengalami ketidakstabilan pendapatan, rendahnya pertumbuhan laba usaha, serta belum optimalnya pengelolaan arus kas. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, minimnya pencatatan keuangan yang teratur, dan belum maksimalnya pemanfaatan modal untuk kegiatan yang produktif. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas, mempertahankan stabilitas keuangan, dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM masih perlu ditingkatkan melalui penguatan modal usaha dan penerapan inovasi produk yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan daya saing serta keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam penelitian ini, pengukuran modal usaha dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan berdasarkan beberapa indikator utama yang mencerminkan kecukupan dan efektivitas penggunaan sumber daya finansial. Peneliti mengukur variabel modal usaha melalui persepsi pelaku UMKM terhadap besarnya modal yang dimiliki, keberagaman sumber modal baik dari modal sendiri maupun pinjaman eksternal, serta kemudahan dalam mengakses sumber pembiayaan tersebut. Selain itu, pengukuran juga mencakup aspek manajerial yaitu bagaimana modal tersebut dialokasikan secara efisien untuk kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku dan peralatan, serta kemampuan pemilik dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan dana guna menjaga stabilitas keuangan usaha dalam jangka panjang.

Mengungkapkan bahwa keterbatasan modal usaha menjadi kendala utama bagi UMKM home industry, di mana sebagian besar responden menyatakan modal yang dimiliki belum mencukupi untuk pengembangan usaha, masih membutuhkan suntikan tambahan, serta menganggapnya sebagai kebutuhan mendesak demi kelangsungan operasional, sehingga mendorong ketergantungan pada lembaga keuangan informal seperti rentenir akibat prosedur perbankan yang rumit (Nainggolan et al., 2022).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok sebagai berikut :

1. UMKM di Kecamatan Medan Labuhan masih sangat bergantung pada modal sendiri sebagai sumber pembiayaan utama, sehingga keterbatasan modal usaha berpotensi menghambat peningkatan kinerja keuangan.
2. Penerapan inovasi produk pada UMKM di Kecamatan Medan Labuhan belum dilakukan secara berkelanjutan dan terencana, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing usaha dan kinerja keuangan.
3. Perbedaan kinerja keuangan antar UMKM di Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha yang memiliki modal dan melakukan inovasi produk mampu mencapai kinerja keuangan yang baik, sehingga hubungan antar modal usaha, inovasi produk, dan kinerja keuangan UMKM perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada pelaku UMKM yang beroperasi di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Variabel bebas yang diteliti dibatasi pada modal usaha dan inovasi produk, tanpa memasukkan variabel lain seperti lokasi usaha, strategi pemasaran, atau kemampuan manajerial.
3. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah modal usaha dan inovasi produk.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Labuhan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan?
3. Apakah modal usaha dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan inovasi produk secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa pada sektor dan wilayah yang berbeda.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Pelaku UMKM**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku UMKM kuliner dalam mengelola modal usaha dan menerapkan inovasi produk secara efektif guna meningkatkan kinerja keuangan usaha.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan permodalan dan pengembangan inovasi produk untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

c) Bagi Lembaga Keuangan dan Pendamping UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan skema pembiayaan serta program pendampingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien dalam periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi kesehatan finansial usaha yang dapat dilihat dari kemampuan likuiditas, kecukupan modal, serta kemampuan menghasilkan laba. Menurut (Putri, 2023), kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu usaha telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan standar keuangan yang telah ditetapkan. Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan usaha, baik terkait operasional, investasi, maupun pembiayaan. UMKM dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta memperluas skala usaha. Sebaliknya, lemahnya kinerja keuangan dapat menyebabkan kesulitan likuiditas, ketergantungan pada utang, dan risiko kegagalan usaha.

Secara teoritis, kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan melalui Resource-Based Theory (RBT) yang dikemukakan oleh Jay Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja suatu usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut meliputi modal usaha sebagai sumber daya finansial, literasi keuangan sebagai sumber daya

pengetahuan, serta inovasi produk sebagai sumber daya strategis yang menciptakan nilai tambah. Apabila sumber daya tersebut dikelola secara optimal dan memenuhi karakteristik valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable (VRIN), maka usaha akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Selain itu, aspek pengelolaan modal dalam meningkatkan kinerja keuangan juga dapat dijelaskan melalui teori struktur modal yang dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (1958), yang menekankan bahwa komposisi dan pengelolaan sumber pembiayaan mempengaruhi nilai serta kinerja perusahaan. Dalam konteks UMKM, kecukupan modal dan akses terhadap pembiayaan formal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat profitabilitas usaha.

Lebih lanjut, pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori inovasi dari Joseph Schumpeter yang menyatakan bahwa inovasi merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kinerja usaha. Inovasi produk memungkinkan UMKM menciptakan diferensiasi, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperluas pangsa pasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba usaha.

Kinerja keuangan UMKM umumnya diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Likuiditas mencerminkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari kegiatan usaha, sedangkan kecukupan modal menggambarkan kemampuan usaha dalam membiayai operasional dan pengembangan usaha secara berkelanjutan..

(Nainggolan, 2023) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan akses terhadap modal yang dimiliki pelaku usaha, di mana hubungan tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan dimediasi oleh tingkat inklusi keuangan. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Deli Serdang, inklusi keuangan berperan sebagai mekanisme yang memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan dan sumber pembiayaan formal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini tercermin melalui indikator return on assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta tingkat pertumbuhan (growth rate) yang menggambarkan peningkatan kinerja usaha dari waktu ke waktu. ROA dan growth rate digunakan sebagai proxy utama dalam menilai kinerja keuangan karena mampu merepresentasikan efisiensi pengelolaan sumber daya dan keberhasilan usaha dalam meningkatkan kapasitas keuangannya. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan dan akses terhadap modal yang didukung oleh inklusi keuangan yang memadai, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan UMKM yang dicapai. (Ammy, 2025) menyatakan bahwa di Medan, akses terhadap layanan perbankan berkorelasi langsung dengan pertumbuhan UMKM di sektor makanan dan fashion, meskipun sektor informal menghadapi disparitas akses yang lebih besar akibat regulasi yang belum sepenuhnya inklusif. Kontekstualisasi regional di Sumatera Utara menunjukkan bahwa perkembangan UMKM juga dipengaruhi oleh infrastruktur digital dan kebijakan daerah, seperti program pelatihan vokasi yang meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM). (Rialdy & Melisa, 2023)<sup>i</sup> mengilustrasikan dinamika ini melalui kasus inovasi digital yang mempercepat

transisi UMKM di Sumatera Utara menuju era industri 4.0. Pemahaman komprehensif terhadap aspek-aspek ini sangat penting untuk merumuskan hipotesis kausal yang kuat dan merancang metodologi penelitian yang robust.

#### **2.1.1.1 Indikator Kinerja Keuangan UMKM**

##### **1. Peningkatan Omzet/Penjualan**

Peningkatan omzet atau penjualan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dicapai, maka semakin baik kinerja keuangan usaha, karena hal tersebut mencerminkan meningkatnya permintaan pasar serta keberhasilan strategi pemasaran yang diterapkan.

##### **2. Peningkatan Laba Usaha**

Peningkatan laba usaha mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Laba yang meningkat menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efektif, sehingga menghasilkan selisih positif yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.

##### **3. Efisiensi Biaya Operasional**

Efisiensi biaya operasional menunjukkan kemampuan UMKM dalam mengelola dan mengendalikan pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha. Penggunaan biaya yang efisien akan meminimalkan pemborosan serta meningkatkan profitabilitas usaha, sehingga mendukung tercapainya kinerja keuangan yang optimal.

#### **4. Stabilitas Arus Kas**

Stabilitas arus kas merupakan kemampuan UMKM dalam menjaga kelancaran keluar masuknya kas dalam kegiatan usaha. Arus kas yang stabil menunjukkan bahwa usaha memiliki likuiditas yang baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, membiayai operasional, serta menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

##### **2.1.2 Pengertian Modal Usaha**

Modal usaha didefinisikan sebagai seluruh sumber daya finansial yang diperlukan oleh pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk memulai operasional bisnis, mempertahankan kelangsungan harian, serta mendukung ekspansi jangka panjang melalui pembelian aset tetap, bahan baku, dan pembayaran tenaga kerja, di mana keterbatasannya menjadi sering menjadi penghalang utama bagi pertumbuhan sektor ini di Indonesia. Menurut (Nainggolan, Arianty, et al., 2022) , modal usaha berperan krusial dalam kerangka inklusi keuangan yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM di wilayah Deli Serdang, Sumatera Utara, di mana akses terhadap pinjaman formal dari bank atau lembaga keuangan non-bank menjadi faktor penentu kelangsungan usaha mikro yang bergantung pada modal eksternal akibat minimalnya tabungan pribadi pemilik usaha. Selain itu, (Ammy, 2025) secara spesifik menganalisis akses pembiayaan UMKM di Medan, menyimpulkan bahwa jaminan kolateral, literasi keuangan yang rendah, dan prosedur birokratis yang rumit sering menghambat aliran modal, sehingga banyak UMKM dalam terjebak siklus pinjaman informal dengan bunga tinggi yang justru menekan profitabilitas.

Ketersediaan modal usaha yang mampu tidak hanya memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk, tetapi juga mendorong penerapan teknologi serta perluasan jangkauan pasar, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai studi empiris yang menunjukkan korelasi positif antara besaran modal awal dengan tingkat pertumbuhan omzet UMKM (Nainggolan et al., 2024). (Ardila et al., 2024) tekanan pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai pemenuhan efektivitas modal, di mana pengelolaan arus kas yang buruk dapat menyebabkan pemborosan dan kegagalan ekspansi meskipun modal tersedia, sehingga pelatihan dasar akuntansi menjadi rekomendasi utama untuk mengoptimalkan dampaknya. Dalam konteks ekonomi Indonesia pasca-pandemi, modal usaha sering bersumber dari program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pinjaman peer-to-peer lending, atau crowdfunding, namun efektivitasnya bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun rencana bisnis yang realistis dan memantau laba atas investasi secara berkala.

Secara teoritis, konsep modal usaha dihilangkan pada teori modal kerja dalam manajemen keuangan, di mana rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi indikator kesehatan finansial UMKM, dengan esensi bahwa kesinambungan antara modal kerja dan aset tetap dapat menghambat inovasi dan adaptasi terhadap rahang pasar. (Nainggolan, 2023) menemukan bahwa inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses modal tetapi juga meningkatkan literasi, sehingga menciptakan efek multiplier pada kinerja UMKM secara keseluruhan, yang relevan dengan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di Sumatera Utara. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang modal usaha menjadi fondasi analisis empiris

dalam penelitian ini, khususnya dalam mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen kinerja keuangan UMKM.

### **2.1.2.1 Indikator Modal Usaha**

#### **1. Besarnya Modal Usaha**

Besarnya modal usaha merupakan jumlah dana yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk menjalankan kegiatan operasional usaha. Modal yang memadai akan mempermudah pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan produksi seperti pembelian bahan baku, peralatan, serta biaya operasional lainnya sehingga dapat menunjang kelancaran dan perkembangan usaha.

#### **2. Sumber Modal Usaha**

Sumber modal usaha menggambarkan asal dana yang digunakan dalam menjalankan usaha, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal seperti pinjaman dari bank, koperasi, atau lembaga keuangan lainnya. Keberagaman sumber modal dapat membantu pelaku usaha dalam memperkuat struktur permodalan dan mendukung pengembangan usaha.

#### **3. Penggunaan Modal Usaha**

Penggunaan modal usaha menunjukkan bagaimana dana yang dimiliki dimanfaatkan dalam kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Penggunaan modal yang tepat dan efisien akan membantu meningkatkan produktivitas serta mendukung pencapaian tujuan usaha secara optimal.

#### **4. Kemudahan Memperoleh Modal**

Kemudahan memperoleh modal mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM dapat mengakses sumber pembiayaan tambahan untuk mendukung usahanya. Akses yang mudah terhadap modal akan membantu pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan dana dan mempercepat pertumbuhan usaha.

#### **5. Pengelolaan Modal Usaha**

Pengelolaan modal usaha merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Pengelolaan modal yang baik akan membantu menjaga stabilitas keuangan serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

##### **2.1.2.2 Faktor Penentu Akses Modal Usaha**

Faktor penentu akses modal usaha bagi UMKM, yang terkait erat dengan pengertiannya sebagai sumber daya finansial untuk operasional dan ekspansi, terdiri dari unsur internal seperti literasi keuangan pemilik usaha yang memengaruhi kemampuan menyusun laporan keuangan transparan dan proposal pinjaman yang kredibel, serta ketersediaan jaminan kolateral pribadi yang sering kali minim pada skala mikro, di mana mempersempit jejak sejarah kredit sepanjang asimetri informasi dengan lembaga keuangan formal sehingga mendorong keterikatan pada sumber informal berbiaya tinggi. Faktor-faktor tersebut meliputi persyaratan eksternal ketat administratif dari bank konvensional seperti dokumen lengkap dan verifikasi lapangan yang memakan waktu, regulasi perbankan yang belum sepenuhnya inklusif terhadap UMKM tanpa aset tetap,

serta keterbatasan informasi tentang program subsidi seperti Kredit Usaha Rakyat yang meskipun fleksibel sering kali tidak tersosialisasi secara efektif di tingkat daerah.

Lebih lanjut, faktor teknologi dan jaringan sosial juga menentukan akses, di mana penerapan platform fintech peer-to-peer lending memanfaatkan algoritma big data untuk menilai risiko tanpa agunan tradisional sehingga meningkatkan tingkat persetujuan hingga dua kali lipat bagi UMKM yang paham digital, sementara kemitraan dengan koperasi atau asosiasi dagang memperkuat daya tawar dalam negosiasi kredit faktor makroekonomi seperti suku bunga acuan BI dan stabilitas rupiah juga memediasi ketersediaan modal murah, dengan implikasi bahwa integrasi faktor-faktor ini menjadi penciptaan strategi untuk mengubah akses modal menjadi pendorong inovasi produk dan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

### **2.1.2.3 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Modal usaha secara langsung dan positif memengaruhi kinerja keuangan UMKM dengan menyediakan likuiditas yang esensial untuk investasi pada aset produktif, seperti penggunaan mesin produksi yang lebih modern, pengelolaan rantai pasok yang lebih efisien melalui pembelian bahan baku dalam volume besar dengan harga yang lebih kompetitif, serta mitigasi risiko operasional akibat fluktuasi permintaan musiman dan kenaikan biaya input. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi biaya, memperbesar kapasitas produksi, dan memperluas wilayah distribusi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan omzet, profitabilitas, serta return on assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan. Dengan demikian, modal usaha

berperan sebagai faktor leverage yang memperkuat kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan usaha (Armando Nenta & Dewi Astuti, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safna Aulia Putri & Zaenal Wafa (2025) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, meskipun modal usaha tidak berpengaruh signifikan. Sejalan dengan itu, Oky Cahyo Saputro (2022), Dwi Siti Halijah & Epi Fitriah (2024), serta Mochamad Izet Syahputra (2026) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Ni Putu Gita Sari Maharani dkk. (2025) serta Yosep Armando Nenta & Tutut Dewi Astuti (2023) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Annisa Riyu Mezaluna & Edi Wibowo (2024) juga menunjukkan bahwa secara simultan inovasi produk bersama variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Namun demikian, terdapat hasil penelitian yang berbeda. Kornelia Gata Pondok dkk. (2023) menyimpulkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Yosep Armando Nenta & Tutut Dewi Astuti (2023) juga menemukan bahwa inovasi produk tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ni Putu Gita Sari Maharani dkk. (2025) menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, Edisah Putra Nainggolan (2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja UMKM, melainkan melalui mediasi inklusi keuangan.

Adapun Salsabila Septiani Putri & Sungkono (2023) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan modal kerja dan pencatatan keuangan sehingga belum optimal.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, terlihat adanya inkonsistensi temuan terkait pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda, guna memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten.

### **2.1.3 Pengertian Inovasi Produk**

Inovasi produk didefinisikan sebagai proses pengenalan kreatif barang atau jasa baru, maupun peningkatan signifikan atas produk yang ada melalui modifikasi desain, fungsi, kualitas, atau kemasan, yang bertujuan menciptakan nilai tambah kompetitif bagi UMKM di tengah dinamika pasar yang dinamis. (Pratama et al., 2025) menyoroti inovasi digital sebagai bentuk utama inovasi produk bagi UMKM Sumatera Utara, di mana adaptasi platform e-commerce dan personalisasi produk mendorong peningkatan penjualan hingga 30-50% melalui efisiensi distribusi dan variasi. Sementara itu, menurut definisi dari LSP UMKM-WI (2025), inovasi produk mencakup penciptaan varian baru seperti kemasan modern pada produk kuliner lokal, yang tidak hanya meningkatkan daya saing tetapi juga memperluas jangkauan pasar digital dengan memanfaatkan tren konsumen kontemporer.

Proses inovasi produk pada UMKM meliputi tahapan ideasi berdasarkan penelitian konsumen, pengembangan prototipe hemat biaya, pengujian pasar skala kecil, dan iterasi berdasarkan umpan balik, yang sering kali terhambat oleh keterbatasan modal namun dapat diatasi melalui kolaborasi dengan inkubator bisnis. (Hanum et al., 2023) dalam penelitiannya di UMKM konveksi Pasuruan menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja pemasaran, dengan UMKM yang rutin memperbarui desain mengalami peningkatan loyalitas pelanggan hingga dua kali lipat dibandingkan statistik pesaing. Konsep ini selaras dengan teori difusi inovasi Rogers, di mana penerapan adopsi dan keunggulan relatif menjadi kunci keberhasilan implementasi di ekosistem UMKM Indonesia.

Secara teoritis, inovasi produk tidak terbatas pada pengembangan fisik semata, melainkan mencakup peningkatan aspek pemasaran, branding, dan layanan pelanggan melalui teknologi digital seperti media sosial untuk merespons cepat terhadap perubahan preferensi konsumen. (Saragih & Harahap, 2023) menekankan bahwa inovasi produk UMKM di era disrupsi teknologi menghasilkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, dengan contoh UMKM yang mengintegrasikan feedback langsung dari platform online untuk menyempurnakan varian produk. Integrasi dengan modal usaha memperkuat dampaknya, menciptakan siklus pertumbuhan berkelanjutan yang penting bagi perkembangan UMKM sebagaimana dalam judul penelitian ini.

### **2.1.3.1 Indikator Inovasi Produk**

#### **1. Frekuensi Varian Produk Baru**

Frekuensi varian produk baru menunjukkan seberapa sering pelaku usaha menciptakan atau menambahkan jenis produk baru sebagai upaya untuk menarik minat konsumen dan mengikuti perkembangan pasar. Semakin sering inovasi dilakukan, maka semakin besar peluang usaha untuk meningkatkan daya saing.

#### **2. Perubahan Kemasan/Desain Produk**

Perubahan kemasan atau desain produk merupakan upaya pelaku usaha dalam meningkatkan tampilan visual produk agar lebih menarik dan sesuai dengan selera konsumen. Desain yang menarik dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan minat beli konsumen terhadap produk.

#### **3. Penambahan Rasa Inovatif**

Penambahan rasa inovatif menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan variasi rasa baru yang unik dan berbeda dari produk sebelumnya. Inovasi rasa ini bertujuan untuk memenuhi selera konsumen yang beragam serta meningkatkan daya tarik produk di pasar.

#### **4. Peningkatan Kualitas Bahan**

Peningkatan kualitas bahan merupakan upaya pelaku usaha dalam menggunakan bahan baku yang lebih baik untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Kualitas bahan yang baik akan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen serta meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan.

### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Inovasi Produk

Jenis-jenis inovasi produk pada UMKM ditentukan menjadi enam tipe utama berdasarkan studi kasus Tara Bakery Padang, yaitu inovasi berbasis modulasi yang melibatkan penyesuaian karakteristik bahan dasar seperti penggantian udara dengan susu cair pada adonan roti untuk menghasilkan tekstur lebih lembut dan rasa yang lebih kaya, inovasi berbasis ukuran yang menyediakan varian kemasan kecil hingga besar sesuai preferensi konsumen ritel dan grosir, serta inovasi berbasis kemasan yang mengintegrasikan elemen promosi seperti logo, varian rasa, harga, dan sertifikasi BPOM pada desain kemasan untuk meningkatkan daya tarik visual dan kepercayaan pembeli. Jenis ini secara empiris terbukti meningkatkan volume penjualan melalui diferensiasi yang hemat biaya, di mana UMKM dengan portofolio inovasi beragam mencapai pertumbuhan pasar 25-40% lebih tinggi dibandingkan pesaing konvensional, selaras dengan dinamika pasar kuliner Indonesia yang menuntut adaptasi cepat terhadap tren kesehatan dan kepraktisan.

Selain itu, inovasi berbasis desain tekanan estetika produk seperti bentuk roti boy yang unik dengan lapisan warna-warni, inovasi berbasis pengembangan bahan komplementer melalui penambahan rasa coklat, stroberi, dan blueberry pada isian untuk menciptakan sensasi rasa baru yang membedakan dari pesaing, serta inovasi berbasis pengurangan upaya yang mempercepat proses konsumsi seperti kemasan sekali pakai yang ramah lingkungan; Pendekatan holistik ini tidak hanya memperkuat loyalitas konsumen tetapi juga membuka peluang ekspor bagi UMKM yang siap bersaing secara global (Nainggolan & Latifa, 2025).

### **2.1.3.3 Tantangan dan Hambatan Inovasi Produk**

Tantangan utama produk inovasi pada UMKM mencakup keterbatasan modal awal untuk penelitian dan pengembangan prototipe yang mampu, di mana alokasi dana kurang dari 5% omzet sering menghambat eksperimen berulang, serta resistensi budaya pemilik usaha terhadap perubahan formula tradisional akibat kekhawatiran kegagalan yang dapat mengancam kelangsungan operasional operasional harian. Hambatan eksternal seperti perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) yang lemah memungkinkan pengiriman cepat oleh pesaing, sementara akses terbatas terhadap teknologi pengemasan modern pengiriman daya saing di pasar perkotaan yang premium.

Strategi mitigasi meliputi pelatihan desain pemikiran melalui program pemerintah seperti LPDB-KUMKM dan hibah inovasi hingga 50 juta rupiah untuk prototipe, serta pembentukan klaster UMKM untuk berbagi biaya R&D dan memperkuat daya tawar terhadap pemasok teknologi implementasi ini, sebagaimana pada UMKM Muslim Tangerang Selatan, berhasil mengurangi waktu pengembangan dari 12 menjadi 4 bulan dengan tingkat kegagalan di bawah 20%.

### **2.1.3.4 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Modal usaha secara kausal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan melalui penyediaan likuiditas strategis yang memungkinkan akumulasi aset produktif, seperti penggunaan mesin pengolahan makanan modern yang mendukung efisiensi produksi pada sektor kuliner berbasis pangan tradisional Sumatera Utara. Ketersediaan modal juga berperan dalam optimalisasi rantai pasok melalui

pengadaan bahan baku dalam skala ekonomi dari Pasar Pusat Medan dan Pasar Petisah, serta dalam mitigasi volatilitas operasional yang timbul akibat fluktuasi permintaan musiman dan peningkatan biaya logistik intra-kota. Kondisi tersebut berdampak langsung pada peningkatan omzet, efisiensi biaya, dan profitabilitas usaha, yang tercermin pada perbaikan indikator kinerja keuangan UMKM, termasuk return on assets (ROA) dan stabilitas arus kas. Selain itu, kecukupan modal memungkinkan UMKM memperluas saluran distribusi dari pasar tradisional di Kelurahan Sempajang menuju ritel modern di koridor Medan Selayang–Medan Baru, serta melakukan diversifikasi portofolio produk yang berkontribusi terhadap penguatan kinerja keuangan secara berkelanjutan sesuai dengan klasifikasi skala usaha Kementerian Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.

Studi empiris kontekstual menunjukkan bahwa pengelolaan modal usaha yang optimal memiliki pengaruh substansial terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan alokasi proporsional sekitar 60 persen untuk investasi aset tetap dan 40 persen untuk modal kerja. Pola alokasi tersebut terbukti meningkatkan kapasitas produksi UMKM kuliner, seperti peningkatan throughput produksi kue lapis legit lokal dari 500 kilogram menjadi 2 ton per bulan, yang diikuti oleh perluasan jaringan distribusi ke 15 titik pemasaran strategis pada jalur ekonomi Medan–Binjai. Peningkatan kapasitas produksi dan distribusi tersebut berdampak langsung pada peningkatan pendapatan usaha, efisiensi penggunaan aset, serta profitabilitas, yang merupakan indikator utama kinerja keuangan UMKM.

Namun demikian, kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan masih menghadapi hambatan struktural terkait keterbatasan akses

terhadap modal usaha. Kekakuan persyaratan agunan dari lembaga perbankan, lamanya proses penilaian dan persetujuan kredit yang dapat mencapai 30 hari kerja, serta rendahnya tingkat persetujuan pembiayaan bagi pelaku usaha informal, secara sistematis membatasi kemampuan UMKM dalam meningkatkan likuiditas dan melakukan investasi produktif. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya ruang gerak UMKM dalam menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan profitabilitas, khususnya pada wilayah padat usaha seperti Kelurahan Helvetia dan Sempajang.

#### **2.1.4 Pengertian UMKM**

UMKM merupakan usaha berskala kecil hingga menengah yang bersifat fleksibel, berorientasi lokal, dan dikelola secara sederhana. Menurut (Cipta et al., 2019), UMKM didominasi oleh usaha keluarga atau perseorangan yang berperan strategis dalam penyerapan tenaga kerja serta pemerataan pendapatan. Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas perekonomian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

(Saragih & Harahap, 2023) mendefinisikan UMKM sebagai usaha mikro hingga menengah yang menjadi pilar perekonomian nasional melalui penyediaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Mereka menekankan pentingnya pemahaman akuntansi dan informasi teknologi bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan akuntansi keuangan, efisiensi operasional, serta pemasaran berbasis teknologi guna mendukung pertumbuhan usaha.

(Nainggolan, 2023) menggambarkan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah Sumatera Utara yang bergantung pada akses pembiayaan untuk bertahan dan berkembang. Di kawasan seperti Deli Serdang dekat Medan

Labuhan, UMKM umumnya beroperasi sederhana dengan modal keluarga atau pinjaman pribadi, sehingga memerlukan lembaga keuangan formal untuk meningkatkan skala produksi dan penjualan secara bertahap. Pendekatan ini memosisikan UMKM sebagai motor penggerak lokal yang membutuhkan literasi keuangan untuk mencapai keinginan bisnis dengan pendapatan stabil.

(Ardila et al., 2024) melengkapi dengan menyoroti UMKM sebagai usaha yang memerlukan pengelolaan keuangan sederhana namun efektif guna mencegah kerugian akibat pencatatan yang buruk. Sementara itu, (Ammy, 2025) tekanan tantangan pembiayaan UMKM di Medan, termasuk Labuhan, di mana usaha makanan dan perdagangan kecil kesulitan mendapatkan pinjaman bank karena keterbatasan jaminan. (Cipta et al., 2019) memandang UMKM sebagai pelaku inovasi digital potensial di Sumatera Utara jika didukung teknologi dasar.

(Nainggolan et al., 2022) menyimpulkan bahwa UMKM dianggap berhasil jika mampu menarik pelanggan melalui strategi pemasaran yang tepat. Secara keseluruhan, UMKM didefinisikan sebagai usaha kecil lokal yang tangguh, didukung oleh akses keuangan, pengelolaan yang baik, serta adaptasi pasar untuk kinerja keuangan dari skala mikro menjadi lebih besar.

#### **2.1.4.1 Manfaat UMKM**

Manfaat UMKM antara lain:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

UMKM berperan penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi Masyarakat melalui penciptaan nilai tambah dan perputaran modal di tingkat lokal.

2. Menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran

UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar karena sifat usahanya yang fleksibel dan tidak membutuhkan persyaratan ketenagakerjaan yang kompleks.

3. Meningkatkan kemandirian ekonomi Masyarakat.

UMKM membantu masyarakat untuk memiliki sumber pendapatan mandiri serta memperkuat stabilitas ekonomi keluarga.

**2.1.4.2 Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Di Kecamatan Medan Labuhan, modal usaha dan inovasi produk merupakan dua faktor utama yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, khususnya pada sektor kuliner dan perdagangan skala kecil di wilayah padat penduduk seperti Kelurahan Sempajang dan Helvetia. Modal usaha dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk menunjang aktivitas operasional, seperti pengadaan peralatan produksi yang lebih efisien serta pembelian bahan baku dalam jumlah besar dari pusat distribusi, sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan margin laba. Sementara itu, inovasi produk yang diwujudkan melalui pengembangan variasi rasa, peningkatan kualitas produk, serta penggunaan kemasan yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi konsumen modern, berkontribusi terhadap peningkatan penjualan dan pendapatan usaha.

Penelitian (Pratama et al., 2025) yang dilakukan pada wilayah sekitar Medan menunjukkan bahwa modal usaha dan inovasi produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang diukur melalui peningkatan omzet, profitabilitas, dan efisiensi usaha. Temuan tersebut relevan

dengan kondisi UMKM kuliner di Kecamatan Medan Labuhan, di mana kombinasi antara kecukupan modal dan kemampuan inovasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, baik melalui perluasan pangsa pasar maupun pemanfaatan platform digital sebagai saluran penjualan. Dengan demikian, sinergi antara modal usaha dan inovasi produk menjadi strategi utama dalam memperkuat kinerja keuangan UMKM di tengah upaya pemulihan.

Tapi tantangannya masih numpuk, mulai dari akses modal yang susah banget gara-gara gak punya jaminan atau proses verifikasi bank makan waktu berminggu-minggu, sampe pemilik UMKM yang masih ragu-ragu buat inovasi takut rugi modal. Solusinya ada di program KUR pemerintah daerah, pelatihan inkubasi dari BRIDA Medan buat sharing teknologi, plus bikin klaster antar-UMKM supaya bisa patungan riset dan pengembangan produk. Kalau strategi ini jalan lancar, UMKM Labuhan gak cuma bertahan tapi bisa ekspansi ke luar daerah, bahkan ekspor kecil-kecilan yang bantu naikin pendapatan daerah secara nyata. Intinya hipotesis riset ini jelas: modal usaha dan inovasi produk saling dukung buat dorong perkembangan UMKM di Medan Labuhan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang sangat penting digunakan untuk acuan informasi kepada peneliti selanjutnya. Ringkasan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Safna Aulia Putri & Zaenal Wafa (2025)	Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran	Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap

		dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman	modal usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.	data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM.	kinerja UMKM. Strategi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2	Okky Cahyo Saputro (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kecamatan Semarang Timur	Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Semarang Timur.	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan data primer melalui kuesioner.	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Inovasi produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
3	Kornelia Gata Pondok, Dwi Ekasari Harmadji, & Sukma Perdana (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan inovasi produk	Pendekatan kuantitatif dengan metode sensus (45 UMKM). Data diperoleh melalui	Sistem informasi akuntansi dan inovasi produk secara parsial tidak berpengaruh signifikan

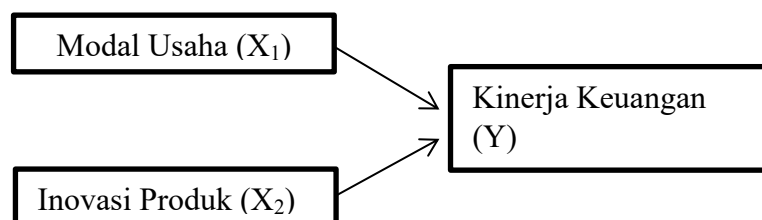
		UMKM (Studi pada UMKM Kripik Tempe Sanan Kota Malang)	terhadap kinerja keuangan UMKM Kripik Tempe Sanan Kota Malang.	kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS.	terhadap kinerja keuangan UMKM.
4	Ni Putu Gita Sari Maharani, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, & I Made Dwita Atmaja (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Sukasada	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Sukasada.	Pendekatan kuantitatif kausal dengan teknik purposive sampling (63 responden)	Literasi keuangan dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Inovasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
5	Yosep Armando Nenta & Tutut Dewi (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Sleman	Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, modal, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Sleman.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner.	Literasi keuangan dan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Inovasi produk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

					UMKM.
6	Dwi Siti Halijah & Epi Fitriah (2024)	Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Minuman Kota Bandung	Untuk mengetahui kondisi inovasi produk dan kinerja keuangan serta menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM industri minuman di Kota Bandung.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 80 responden UMKM dengan teknik convenience sampling.	Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat inovasi produk, maka semakin meningkat kinerja keuangan UMKM.
7	Edisah Putra Nainggolan (2023)	Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, serta peran inklusi keuangan sebagai variabel mediasi.	Explanatory research; purposive sampling; 100 UMKM; analisis SEM-PLS (SmartPLS).	Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM; literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan; inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; inklusi

					keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
8	Annisa Riyu Mezaluna & Edi Wibowo (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.	Pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling terhadap 95 UMKM kuliner.	Secara simultan, literasi keuangan, financial technology, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan kontribusi sebesar 54,8%.
9	Mochamad Izet Syahputra (2026)	Pengaruh Inovasi Produk dan Akses Modal terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung	Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk dan akses modal terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.	Pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.	Inovasi produk dan akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara simultan kedua variabel tersebut

					berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.
10	Salsabila Septiani Putri & Sungkono (2023)	Analisis Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang	Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang.	Penelitian kuantitatif dengan teknik stratified random sampling. Sampel sebanyak 30 UMKM dari populasi 66.800 UMKM.	Kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karawang masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan modal kerja dan pencatatan keuangan, sehingga belum optimal dalam mendukung perkembangan usaha.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa Modal Usaha ( $X_1$ ) dan Inovasi Produk ( $X_2$ ) memiliki hubungan langsung terhadap Kinerja Keuangan

UMKM (Y). Hubungan ini bersifat sebab-akibat, di mana perubahan pada variabel X akan memengaruhi variabel Y. Modal usaha berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM karena ketersediaan modal menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas usaha. Dengan modal yang memadai, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan pendapatan, serta menjaga kestabilan arus kas usaha, sedangkan tanpa modal yang cukup UMKM akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sementara itu, inovasi produk juga berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM karena inovasi memungkinkan usaha menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar, sehingga UMKM yang mampu berinovasi cenderung lebih mudah menarik minat konsumen, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya memperbaiki kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, semakin baik modal usaha dan inovasi produk yang dimiliki, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat, sehingga hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual ini dinilai relevan dan logis secara teoritis maupun empiris.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual dan paradigma penelitian diatas maka hipotesis sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1** : Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

- 2 : Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
- 3 : Modal Usaha dan Inovasi Produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data numerik, instrumen terstruktur seperti kuesioner, serta teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif. Pendekatan asosiatif juga memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa kuat dan signifikan hubungan antara variabel independen (modal usaha dan inovasi produk) dengan variabel dependen (kinerja keuangan UMKM). Dengan demikian, jenis penelitian ini sangat relevan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Medan Labuhan.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, variabel penelitian merujuk pada konsep yang menggambarkan karakteristik dan aspek yang memiliki variasi nilai serta berfungsi sebagai pembeda. Melalui indikator-indikator dan variasi nilai konsep tersebut, yang ditentukan melalui objek penelitian, kesimpulan yang bermakna dapat ditarik. Berdasarkan tinjauan pustaka yang disajikan dalam penelitian ini, dikembangkanlah definisi operasional yang merupakan penjabaran dan

pengukuran terhadap variabel serta indikator yang dipilih dalam penelitian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

### **3.2.1 Kinerja Keuangan UMKM**

Menurut (Ardila et al., 2024), kinerja keuangan UMKM merupakan ukuran multidimensi yang digunakan untuk menilai kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan dan mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Pengukuran dilakukan melalui peningkatan omzet atau penjualan, peningkatan laba usaha, efisiensi biaya operasional, serta stabilitas arus kas. Indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana UMKM mampu menjaga kinerja keuangan dan keberlangsungan usahanya dalam periode tertentu.

### **3.2.2 Modal Usaha**

Menurut (Wardiningsih, 2017), modal usaha merupakan dana yang berfungsi untuk menjalankan usaha, baik memulai maupun mengembangkan usaha, yang mencakup modal investasi untuk aset tetap dan modal kerja untuk operasional harian UMKM. Modal usaha dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator yang berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan dan mengelola dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Indikator tersebut meliputi besaran modal awal usaha, sumber perolehan modal, penggunaan modal untuk operasional, serta frekuensi penambahan modal. Melalui indikator tersebut dapat diketahui kecukupan dan efektivitas modal dalam menunjang aktivitas usaha.

### 3.2.3 Inovasi Produk

Menurut (Cipta et al., 2019), inovasi produk adalah proses pengenalan kreatif barang atau jasa baru maupun peningkatan signifikan atas produk yang ada melalui modifikasi desain, fungsi, kualitas, atau kemasan untuk menciptakan nilai tambah kompetitif bagi UMKM. Inovasi produk dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan kemampuan usaha dalam melakukan pembaruan dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing. Pengukuran dilakukan melalui frekuensi varian produk baru, perubahan kemasan atau desain, penambahan rasa inovatif, serta peningkatan kualitas bahan. Indikator tersebut mencerminkan sejauh mana usaha mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi konsumen.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan	Ukuran
Kinerja Keuangan UMKM	Kemampuan UMKM dalam menghasilkan dan mengelola keuangan usaha secara efektif dan efisien yang tercermin dari peningkatan omzet, laba, serta pengelolaan arus kas dalam periode tertentu (Kasmir, 2019; Hery, 2020).	1. Peningkatan omzet/penjualan 2. Peningkatan laba usaha 3. Efisiensi biaya operasional 4. Stabilitas arus kas	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	Likert
Modal Usaha	Dana yang berfungsi untuk menjalankan usaha, baik memulai maupun mengembangkan usaha, yang	1. Besaran modal awal usaha 2. Sumber modal usaha 3. Penggunaan modal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	Likert

	mencakup modal investasi untuk aset tetap dan modal kerja untuk operasional harian UMKM (Diana, 2019)	4. Kemudahan memperoleh modal 5. Pengelolaan modal usaha		
Inovasi Produk	Pengenalan produk baru atau peningkatan signifikan produk yang ada melalui modifikasi desain, fungsi, kualitas, atau kemasan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Apipudin & Apridadi, 2024)	1. Frekuensi varian produk baru 2. Perubahan kemasan/desain 3. Penambahan rasa inovatif 4. Peningkatan kualitas bahan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	Likert

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena UMKM di wilayah ini memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses modal usaha, minimnya inovasi produk, dan ketergantungan pada sumber pendanaan internal.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari bulan September 2025 sampai dengan April 2026.

**Tabel 3.2**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Maret 2026	April 2026
1	Pengajuan judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Penyusunan Skripsi								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Sidang Meja Hijau								

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh wirausaha UMKM di Kecamatan Medan Labuhan yang berjumlah 414 unit usaha sesuai data terbaru dari Dinas Kantor Camat dan UMKM Kota Medan. Populasi difokuskan pada pelaku UMKM sektor kuliner, jasa, perdagangan yang telah beroperasi minimal 1 tahun untuk memastikan relevansi data perkembangan usaha.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan representasi untuk penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin karena populasi berjumlah besar dan karakteristiknya dianggap homogen. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

**Keterangan:**

$n$ = jumlah sampel

$N$ = jumlah populasi

$e$ = tingkat kesalahan (margin of error)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,10) sehingga perhitungannya adalah:

$$n = \frac{414}{1 + 414 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{414}{1 + 414 (0.01)}$$

$$n = \frac{414}{5,14}$$

$$n = 80,5 \approx 81$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 pelaku UMKM.

### **3.4.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu, sehingga data ini bersifat orisinal dan relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh langsung dari responden penelitian, yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Data primer dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai literasi keuangan, literasi digital, serta praktik keberlanjutan bisnis yang diterapkan oleh UMKM.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan perlu diolah kembali. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden. Umumnya, peneliti menyebarkan kuesioner tertutup kepada satu unit usaha, yang diisi oleh satu orang pelaku UMKM dari usaha tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai teknik pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan tertentu. Dalam pengukuran, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui analisis outer model. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE), dengan kriteria nilai loading factor  $\geq 0,70$  dan nilai AVE  $\geq 0,50$ . Validitas diskriminan diuji dengan melihat nilai cross loading dan kriteria Fornell–Larcker, di mana nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Apabila seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui analisis outer model. Uji reliabilitas dinilai berdasarkan nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability, dengan kriteria nilai masing-masing  $\geq 0,70$ . Apabila nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability pada setiap konstruk telah

memenuhi kriteria tersebut, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2020) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian struktural.

Tujuan dari penggunaan Partial Least Square (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi. PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah, maka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Outer Model**

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang

dapat dilihat dari standardized loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan kontraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara  $0,5 - 0,6$  sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).
3. *Composite Reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,70$ .

### 3.6.2 Analisis Inner Model

Model struktual atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (inner relation, structural mode dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Sarstedt, 2013)

#### A. R-Square

Dalam menilai model struktual terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktual. Pengujian terhadap model struktual dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

#### B. F-Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktual.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96, maka kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data angket yang terdiri dari 7 pertanyaan untuk variabel Modal Usaha (X1), 8 pertanyaan untuk variabel Inovasi Produk (X2), dan 8 pertanyaan untuk variabel Kinerja Keuangan (Y). Angket tersebut disebarakan kepada seluruh sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 81 responden, menggunakan skala likert dalam bentuk tabel ceklis.

**Tabel 4.1 Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Bedasarkan ketentuan penelitian dengan skala likert yang terdapat dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketentuan tersebut berlaku dalam perhitungan variabel. Oleh karena itu, setiap responden yang mengisi angket penelitian akan mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 5 dan skor terendah dengan nilai 1. Untuk memudahkan pemahaman, penulis menyajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang telah disebarakan.

## 4.2 Identitas Responden

### 4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	34	42%
2	Wanita	47	58%
Jumlah		81	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 34 orang (42%) sedangkan wanita sebanyak 47 (58%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden wanita.

### 4.2.2 Responden Berdasarkan Lama Usaha

**Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1	<2 Tahun	7	9%
2	2-4 Tahun	50	62%
3	5-10 Tahun	21	26%
4	>10 Tahun	3	4%
Jumlah		81	100%

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu lama usaha <2 Tahun sebanyak 7 usaha (9%), lama usaha 2-4 Tahun sebanyak 50 usaha (62%), lama usaha 5-10 Tahun sebanyak 21 usaha (26%) dan yang terakhir untuk lama usaha >10 Tahun sebanyak 3 usaha (4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah rentang lama usaha 2-4 Tahun.

### 4.2.3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

**Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase%
1	Kuliner	42	52%
2	Perdagangan	32	40%
3	Jasa	7	9%
Jumlah		81	100%

Dari data diatas diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu jenis usaha Kuliner sebanyak 42 (52%) usaha, jenis usaha perdagangan sebanyak 32 (40%) usaha, dan untuk jenis usaha Jasa sebanyak 7 (9%) usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah usaha Kuliner.

### 4.2.4 Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 25	10	12%
2	25-39	44	54%
3	40-55	16	20%
4	> 55	11	14%
Jumlah		81	100%

Dari data diatas diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu berUsia >25 Tahun sebanyak 10 responden (10%), Usia 25-39 Tahun sebanyak 44 responden (54%),Usia 40-55 Tahun sebanyak 16 responden (20%), dan yang terakhir usia >55 Tahun sebanyak 11 responden (14%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Usia responden adalah 25-39 Tahun.

#### 4.2.5 Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	7	9%
3	SMA	55	68%
4	D3/S1/S2	19	23%
Jumlah		81	100%

Dari data diatas diketahui sebagian besar pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu SD sebanyak 0 responden (0%), SMP sebanyak 7 responden (9%),SMA sebanyak 55 responden (68%), dan yang terakhir D3/S1/S2 sebanyak 19 responden (23%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA.

#### 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Per Variabel

##### 4.3.1 Variabel Modal Usaha (X1)

Bedasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 81 responden UMKM di wilayah Medan Labuhan, diperoleh frekuensi jawaban terkait variabel Modal Usaha (X1) sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Responden Variabel Modal Usaha**

Jawaban Variabel Modal Usaha (X1)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	61	75%	19	23%	1	1%	0	0%	0	0%	81	100%
2	60	74%	20	25%	1	1%	0	0%	0	0%	81	100%
3	51	63%	29	36%	1	1%	0	0%	0	0%	81	100%
4	51	63%	29	36%	1	1%	0	0%	0	0%	81	100%
5	58	72%	22	27%	1	1%	0	0%	0	0%	81	100%
6	57	70%	22	27%	2	2%	0	0%	0	0%	81	100%
7	58	72%	21	26%	2	2%	0	0%	0	0%	81	100%
8	54	67%	25	31%	2	2%	0	0%	0	0%	81	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Modal Usaha sebagai berikut:

1. Secara umum, mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) terhadap seluruh pernyataan mengenai variabel modal usaha. Persentase SS berada pada kisaran 63% hingga 75%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap modal usaha.
2. Jawaban Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan persentase antara 23% hingga 36%. Hal ini memperkuat bahwa hampir seluruh responden cenderung menyetujui pernyataan-pernyataan yang diajukan.
3. Sementara itu, jawaban Kurang Setuju (KS) sangat kecil, hanya sekitar 1% hingga 2%, dan tidak terdapat responden yang memilih Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS) (0%). Ini menunjukkan hampir tidak ada penolakan terhadap pernyataan terkait modal usaha.
4. Jumlah responden pada setiap pernyataan adalah 81 orang (100%), sehingga data konsisten di setiap item.

*Kesimpulan:*

Variabel modal usaha (X1) dinilai sangat baik dan positif oleh responden. Tingginya tingkat persetujuan (SS dan S) menunjukkan bahwa modal usaha dianggap memiliki peran penting dan sudah terpenuhi atau sesuai dengan harapan responden dalam mendukung kegiatan usaha.

### 4.3.2 Variabel Inovasi Produk (X2)

Bedasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 81 responden UMKM di wilayah Medan Labuhan, diperoleh frekuensi jawaban terkait variabel Inovasi Produk (X2) sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Responden Variabel Inovasi Produk**

Jawaban Variabel Inovasi Produk (X2)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	32%	49	60%	2	2%	4	5%	0	0%	81	100%
2	33	41%	44	54%	3	4%	1	1%	0	0%	81	100%
3	26	32%	49	60%	5	6%	1	1%	0	0%	81	100%
4	27	33%	48	59%	3	4%	3	4%	0	0%	81	100%
5	33	41%	43	53%	2	2%	3	4%	0	0%	81	100%
6	32	40%	44	54%	2	2%	3	4%	0	0%	81	100%
7	28	35%	47	58%	3	4%	3	4%	0	0%	81	100%
8	27	33%	48	59%	3	4%	3	4%	0	0%	81	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Inovasi Produk sebagai berikut:

1. Secara umum, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) terhadap seluruh pernyataan mengenai variabel inovasi produk. Persentase jawaban Setuju (S) berada pada kisaran 53% hingga 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai inovasi produk sudah baik.
2. Jawaban Sangat Setuju (SS) juga cukup tinggi, dengan persentase antara 32% hingga 41%. Hal ini memperkuat bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap inovasi produk yang dilakukan.
3. Sementara itu, jawaban Kurang Setuju (KS) relatif kecil, yaitu berkisar antara 2% hingga 6%, dan jawaban Tidak Setuju (TS) juga rendah, yaitu sekitar 1% hingga 5%. Tidak terdapat responden yang memilih Sangat

Tidak Setuju (STS) (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penolakan terhadap inovasi produk sangat rendah.

4. Jumlah responden pada setiap pernyataan adalah 81 orang (100%), sehingga data yang diperoleh konsisten di setiap item.

*Kesimpulan:*

Variabel inovasi produk (X2) dinilai baik dan positif oleh responden. Tingginya tingkat persetujuan (S dan SS) menunjukkan bahwa inovasi produk yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan responden dan mampu memberikan nilai tambah dalam kegiatan usaha. Rendahnya tingkat ketidaksetujuan juga mengindikasikan bahwa inovasi produk dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan penolakan yang berarti.

#### 4.3.3 Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Bedasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 81 responden UMKM di wilayah Medan Labuhan, diperoleh frekuensi jawaban terkait variabel Kinerja Keuangan (Y) sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Responden Variabel Kinerja Keuangan**

Jawaban Variabel Kinerja Keuangan (Y)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	43%	42	52%	4	5%	0	0%	0	0%	81	100%
2	31	38%	45	56%	4	5%	1	1%	0	0%	81	100%
3	21	26%	53	65%	7	9%	0	0%	0	0%	81	100%
4	42	52%	35	43%	4	5%	0	0%	0	0%	81	100%
5	34	42%	43	53%	4	5%	0	0%	0	0%	81	100%
6	42	52%	35	43%	4	5%	0	0%	0	0%	81	100%
7	42	52%	35	43%	4	5%	0	0%	0	0%	81	100%
8	36	44%	41	51%	4	5%	0	0%	0	0%	81	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Kinerja

Keuangan sebagai berikut:

1. Secara umum, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) terhadap pernyataan mengenai variabel kinerja keuangan. Persentase jawaban Setuju (S) berada pada kisaran 43% hingga 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kinerja keuangan sudah berada pada level yang baik.
2. Jawaban Sangat Setuju (SS) juga tergolong tinggi, yaitu berkisar antara 26% hingga 52%. Tingginya angka pada kategori ini memperkuat persepsi positif responden terhadap capaian kinerja keuangan yang ada.
3. Sementara itu, untuk kategori Kurang Setuju (KS), persentasenya relatif kecil yakni antara 5% hingga 9%. Untuk kategori Tidak Setuju (TS) hanya terdapat 1% pada pernyataan kedua, dan tidak ada responden (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) pada seluruh item pernyataan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketidakpuasan atau penolakan terhadap kondisi kinerja keuangan sangatlah rendah.
4. Jumlah responden untuk setiap item pernyataan adalah 81 orang (100%), yang menunjukkan konsistensi data di seluruh butir instrumen variabel ini.

*Kesimpulan:*

Variabel Kinerja Keuangan (Y) secara keseluruhan dinilai sangat baik oleh para responden. Dominasi pilihan pada skala "Setuju" dan "Sangat Setuju" mencerminkan bahwa indikator-indikator kinerja keuangan yang diukur telah terpenuhi dengan baik dan mampu memberikan gambaran kondisi keuangan yang sehat dalam cakupan penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

###### 4.4.1.1 *Outer Loading*

Menunjukkan kekuatan kontribusi setiap indikator terhadap konstruksinya. Nilai ideal berada diatas 0,7 yang menandakan bahwa indikator tersebut secara kuat merefleksikan variabel laten yang diukurnya dan dinyatakan valid (Jr et al., n.d.).

**Tabel 4.10 *Outer Loading***

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1.1</b>	0.829		
<b>X1.2</b>	0.865		
<b>X1.3</b>	0.832		
<b>X1.4</b>	0.832		
<b>X1.5</b>	0.870		
<b>X1.6</b>	0.820		
<b>X1.7</b>	0.820		
<b>X1.8</b>	0.906		
<b>X2.1</b>		0.978	
<b>X2.2</b>		0.838	
<b>X2.3</b>		0.971	
<b>X2.4</b>		0.978	
<b>X2.5</b>		0.948	
<b>X2.6</b>		0.906	
<b>X2.7</b>		0.971	
<b>X2.8</b>		0.929	
<b>Y.1</b>			0.893
<b>Y.2</b>			0.823
<b>Y.3</b>			0.739
<b>Y.4</b>			0.911
<b>Y.5</b>			0.899
<b>Y.6</b>			0.893
<b>Y.7</b>			0.919
<b>Y.8</b>			0.797

*Sumber : SEM-PLS 4 (2026)*

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai outer loading untuk variabel Modal Usaha (X1) berada pada rentang 0,820 hingga 0,906, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, semua indikator pada variabel Modal Usaha dinyatakan valid.
2. Nilai outer loading untuk variabel Inovasi Produk (X2) berada pada rentang 0,838 hingga 0,978, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, semua indikator pada variabel Inovasi Produk dinyatakan valid.
3. Nilai outer loading untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) berada pada rentang 0,739 hingga 0,919, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, semua indikator pada variabel Kinerja Keuangan dinyatakan valid.

#### 4.4.1.2 Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah jenis reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil dari berbagai item dalam satu tes. Pengujian konsistensi internal dilakukan dengan menghitung nilai reliabilitas komposit. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,6 (Jr et al., n.d.).

**Tabel 4.11 Analisis Konsistensi Internal**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>X1</b>	0.945	0.955	0.953	0.718
<b>X2</b>	0.981	0.984	0.984	0.886
<b>Y</b>	0.950	0.956	0.958	0.742

*Sumber : SEM-PLS 4 (2026)*

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel:

1. Modal Usaha (X1) memiliki nilai composite reliability ( $\rho_c$ ) sebesar  $0,953 > 0,6$ , maka variabel Modal Usaha dinyatakan reliabel.
2. Inovasi Produk (X2) memiliki nilai composite reliability ( $\rho_c$ ) sebesar  $0,984 > 0,6$ , maka variabel Inovasi Produk dinyatakan reliabel.
3. Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai composite reliability ( $\rho_c$ ) sebesar  $0,958 > 0,6$ , maka variabel Kinerja Keuangan UMKM dinyatakan reliabel.

#### 4.4.1.3 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai apakah indikator dari suatu variabel konstruk valid atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan memeriksa nilai *Heterorait-Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT). Jika nilai  $HTMT < 0,9$  maka variabel dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Jr et al., n.d.).

**Tabel 4.12 Validitas Diskriminan**

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.503		
Y	0.440	0.543	

Sumber : SEM-PLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterorait-Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) maka:

1. Variabel Modal Usaha terhadap Inovasi Produk memiliki korelasi Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) sebesar  $0,503 < 0,90$ , dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.

2. Variabel Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM memiliki korelasi Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) sebesar 0,440 < 0,90, dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.
3. Variabel Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM memiliki korelasi Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT) sebesar 0,543 < 0,90, dengan demikian nilai korelasi dinyatakan valid.

#### 4.4.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

##### 4.4.2.1 R-Square

*R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa akurat prediksi suatu variabel. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk menilai pengaruh variasi nilai variabel independen terhadap variasi nilai variabel dependen dalam sebuah model jalur (Jr et al., n.d.).

1. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang baik.
2. Nilai *R-Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai *R-Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah.

**Tabel 4.13 R-Square**

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Y</b>	0.325	0.307

*Sumber : SEM-PLS 4 (2026)*

Pada tabel di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,325 yang berarti pengaruhnya mampu mencapai 32,5%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tergolong moderat (sedang).

##### 4.4.2.2 F-Square

Uji *F-Square* ini bertujuan untuk melihat kualitas model. Nilai *F-Square*

yang mencapai 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan bahwa variabel laten prediktor yang bersifat lemah, sedang, atau kuat pada tingkat structural (Ghozali et al., 2020).

**Tabel 4.14 F-Square**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>			0.063
<b>X2</b>			0.197
<b>Y</b>			

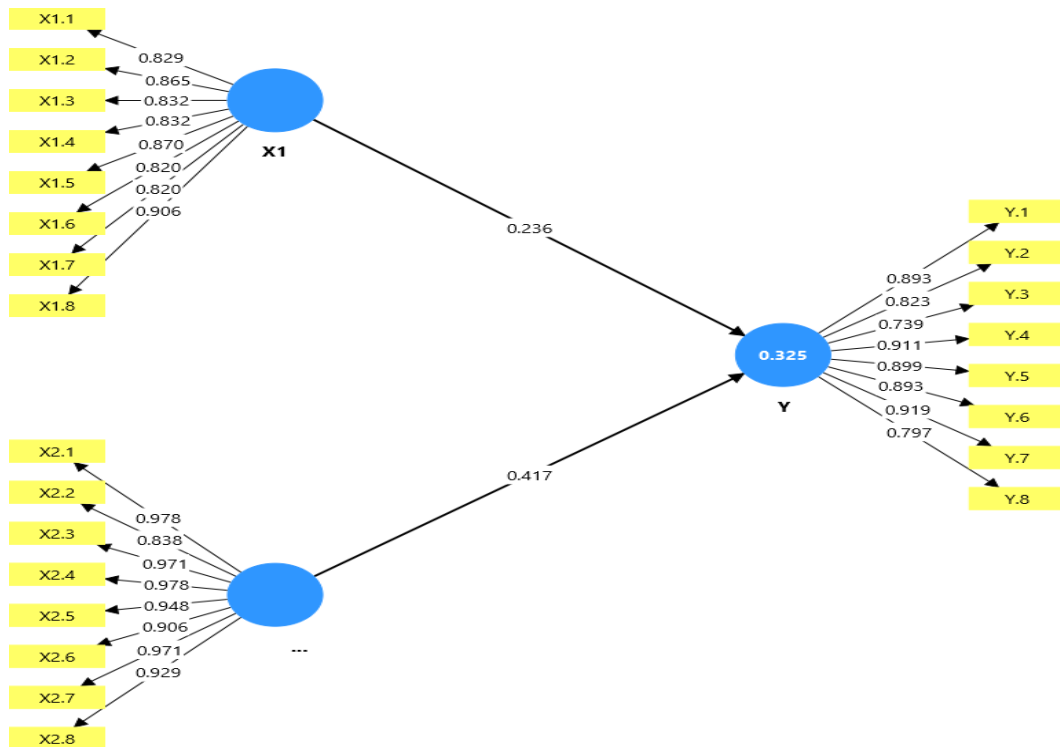
Sumber : SEM-PLS 4 (2026)

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *F-Square* adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM memiliki nilai *F-Square* = 0,063, maka memiliki efek yang lemah.
2. Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM memiliki nilai *F-Square* = 0,197, maka memiliki efek yang sedang.

#### **4.4.3 Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian ini terdapat satu tahapan yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan gambar 4.1, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk melihat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1) dan inovasi produk (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik modal usaha yang dimiliki, maka kinerja keuangan UMKM juga akan meningkat. Selanjutnya, variabel inovasi produk (X2) juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,417. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan pengaruh modal usaha, sehingga dapat

disimpulkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, nilai R-square ( $R^2$ ) pada variabel kinerja keuangan UMKM (Y) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa sebesar 52,5% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha dan inovasi produk. Sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu modal usaha dan inovasi produk, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan inovasi produk sebagai variabel yang memberikan pengaruh lebih besar.

#### 4.4.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Jr et al., n.d.).

**Tabel 4.15 Pengujian Pengaruh Hipotesis**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
<b>X1 - &gt; Y</b>	0.236	0.252	0.126	1.872	0.000
<b>X2 - &gt; Y</b>	0.417	0.402	0.129	3.240	0.001

1. Jika nilai probabilitas (P-Value)  $<$  Alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan)
2. Jika nilai probabilitas (P-Value)  $>$  Alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

*Sumber : SEM-PLS 4 (2026)*

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung dari Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,236 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
2. Pengaruh Langsung dari Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,417 (positif) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,000. Karena  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Inovasi Produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,236, nilai T-statistics sebesar 1,872, dan nilai P-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.

Modal usaha dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional, memperluas usaha, serta menjaga kelangsungan usaha. Pelaku usaha yang memiliki modal yang cukup cenderung mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba usaha (Manzilatusifa et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dimana ketersediaan modal mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan (Sidabutar et al., 2025).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa modal usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, terutama jika didukung dengan pengelolaan yang baik dan strategi usaha yang tepat (Indah & Alfianto, 2025). Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap modal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

#### **4.5.2 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,417, nilai T-statistics sebesar 3,240, dan nilai P-value sebesar 0,001

(<0,05). Nilai T-statistics yang lebih besar dari 1,96 serta P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.

Inovasi produk dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan produk baru, meningkatkan kualitas produk, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar. Pelaku usaha yang mampu berinovasi akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing, sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan penjualan (Abdurrasyid & Praswati, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi produk memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, karena inovasi mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing usaha di pasar (Armando Nenta & Dewi Astuti, 2023).

Namun, terdapat juga penelitian lain yang menemukan bahwa inovasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM jika tidak didukung oleh faktor lain seperti kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha, Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk tetap penting, tetapi harus diimbangi dengan strategi pengelolaan usaha yang baik agar memberikan dampak optimal terhadap kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu terus melakukan pengembangan produk secara kreatif dan berkelanjutan agar mampu bertahan dan bersaing di pasar.

#### **4.5.3 Pengaruh Simultan Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), ditemukan bahwa Modal Usaha dan Inovasi Produk secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti kombinasi antara ketersediaan sumber daya finansial (modal) dan kemampuan kreatifitas (inovasi) menjadi kunci utama dalam memacu pertumbuhan performa usaha secara menyeluruh.

Modal usaha berperan sebagai pondasi atau penyedia fasilitas fisik dan operasional, sementara inovasi produk bertindak sebagai strategi untuk memenangkan persaingan pasar. Ketika pelaku UMKM memiliki modal yang cukup, mereka memiliki keleluasaan untuk melakukan riset, membeli bahan baku berkualitas, hingga mengadopsi teknologi baru guna menciptakan inovasi produk. Sebaliknya, inovasi yang kreatif tanpa didukung oleh modal yang memadai akan sulit untuk diproduksi secara massal atau dipasarkan secara luas (Irfan, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan, pelaku UMKM tidak bisa hanya mengandalkan salah satu variabel saja. Sinergi antara penguatan modal dan keberlanjutan inovasi produk akan berdampak pada efisiensi biaya, peningkatan daya tarik konsumen,

dan perluasan pangsa pasar, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan usaha.

Kondisi ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya yang menyatakan bahwa pengintegrasian seluruh aset (baik aset keuangan maupun aset intelektual berupa inovasi) akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi bisnis, termasuk pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah (Muktamar, 2025).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya, semakin besar dan memadai modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin optimal pula kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga kestabilan keuangan.
2. Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas dan inovasi yang dilakukan dalam pengembangan produk, maka semakin meningkat daya saing usaha yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.
3. Secara simultan, Modal Usaha dan Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan kombinasi modal yang cukup serta inovasi produk yang berkelanjutan, pelaku UMKM mampu meningkatkan performa usaha secara keseluruhan.

#### **5.2 Saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal usaha dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha, maka pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola

modal usaha secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan modal sebaiknya difokuskan pada kegiatan yang produktif serta mampu mendukung peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu terus melakukan inovasi produk secara berkelanjutan, baik dari segi kualitas, desain, maupun variasi produk agar mampu mengikuti perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, kinerja keuangan usaha dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendukung UMKM, disarankan untuk menyediakan akses permodalan yang lebih luas dan mudah dijangkau oleh pelaku UMKM, serta menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan pengembangan inovasi produk. Program tersebut sebaiknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan praktik langsung agar pelaku UMKM mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti strategi pemasaran, penggunaan teknologi digital, atau kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau objek penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Bedasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi faktor yang harus

diperhatikan bagi peneliti yang akan datang, berguna untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Keterbatasan Variabel

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Modal Usaha dan Inovasi Produk dalam menjelaskan Kinerja Keuangan UMKM. Padahal, masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Medan Labuhan, seperti literasi keuangan, penggunaan teknologi informasi (e-commerce), kebijakan pemerintah daerah, serta manajemen rantai pasok. Variabel-variabel tersebut belum dimasukkan dalam model penelitian ini sehingga belum dapat memberikan gambaran yang sepenuhnya komprehensif mengenai seluruh faktor pendorong kinerja keuangan.

#### 2. Keterbatasan Sampel

Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Medan Labuhan dengan kriteria tertentu. Hal ini membuat hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi UMKM di wilayah lain atau pada sektor industri yang berbeda secara luas, karena karakteristik pasar, tingkat persaingan, dan perilaku konsumen di setiap kecamatan atau daerah memiliki keunikan masing-masing.

#### 3. Keterbatasan Instrumen

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Metode ini memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam

memberikan jawaban, terutama terkait data keuangan yang seringkali dianggap sensitif oleh pelaku UMKM. Hal tersebut memungkinkan terjadinya bias subjektivitas atau kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang terlihat "baik" saja (social desirability bias), sehingga jawaban yang diberikan belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi objektif dari kinerja keuangan usaha mereka yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyid, H., & Praswati, A. N. (2023). *Product Innovation Toward Msme 'S Market Performance On Creative Industry*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-9-2023.2341395>
- Ammy, B. (2025). *Pengaruh Financial Technology ( FINTECH ) Terhadap Literasi Keuangan pada UMKM*. 3(1), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.921>.
- Ardila, I., Sembiring, M., & Kalsum, U. (2024). *Factors that Influence the use of Management Accounting on SME Performance in the city of Medan*. 3, 178–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/sl.v13i3.3321>
- Armando Nenta, Y., & Dewi Astuti, T. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Sleman*. IX(2), 210–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v9i2.42214>
- Aykan, E., Aksoylu, S., & Sönmez, E. (2013). Effects of Support Programs on Corporate Strategies of Small and Medium-sized Enterprises. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 938–946. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.567>
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2016). Financing of working capital requirement, financial flexibility and SME performance. *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1189–1204. <https://doi.org/10.3846/16111699.2015.1081272>
- Cipta, W., Heryanda, K., & Bagia, W. (2019). *The Role of Working Capital and Product Innovation in Productivity*. 69(Teams 2018), 57–60. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.11>
- Fitri, A. (2020). *Potential risk of MSMEs processing anchovies cluster in Lampung , Indonesia*. November, 109–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.2581/icoaas.v1i1.2062>
- Guita, M., Lianto, E., Loni, K., Ritonga, R. R., Studi, P., Universitas, M., Indonesia, P., & Ritonga, R. R. (2023). *Effect of Price , Quality Service , and Trust on Customer Satisfaction*. 2(1).
- Halijah, D. S., & Fitriah, E. (2024). *Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Minuman Kota Bandung*. 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v4i2.5272>
- Hanum, Z., Novita, V., & Siregar, D. A. (2023). *Building a Business Model for Micro , Small and Medium Enterprises ( MSME ) after the Covid-19 Pandemic ( Case Study of MSME Fried Onions UMI 4 R Kitchen )*. 4(1), 261–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.55357/ijrs.v4i1.297>

- Indah, N. H., & Alfianto, E. A. (2025). *Pengaruh Modal Usaha dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Resiko Sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kabupaten Pasuruan*. 6, 946–960. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ceej.v6i2.8584>
- Indrawati, H. (2020). *Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them ?* 12(5), 545–564. <https://doi.org/10.1108/IJIS-04-2020-0049>
- Irfan, F. M. (2023). *PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DENGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI VARIBEL MODERATING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris UMKM Coffee Shop di Kota Bandar Lampung) TESIS*. <https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28816>
- Jr, H., G.Thomas, M. hult, Rigle, C., & Sarstedt, M. (n.d.). *Hair jr*.
- Khabibah, D. K., Rokhman, N., & Rianawati, T. (2025). *EBISNIS ( Scientific Journal of Economics and Business ) Pengaruh Modal Usaha , Inovasi Produk , dan Strategi Pemasaran Terhadap Persepsi Pofitabilitas Pelaku UMKM Kuliner di Wilayah Pekalongan*. 18(1), 409–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2786>
- Manzilatusifa, U., Juliantoro, S. R., & Pertiwi, M. P. (2023). *PENDAMPINGAN SEBAGAI UPAYA PENGGUNAAN MODAL KERJA UMKM DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA ( STUDI PADA PENGRAJIN KULIT SAPI RT 03 RW 07 SUKAREGANG GARUT )*. 5(2), 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jptb.v5i2.2192>
- Muktamar, A. (2025). *DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA MIKRO , KECIL , DAN MENENGAH*. 8, 5707–5713. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.46920>
- Nainggolan, E. P. (2023). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang*. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>
- Nainggolan, E. P., Anand, C., Apriananda, R., Wanda, N., Yanti, W., & Sari, M. (2024). *Pendampingan Pemasaran UMKM Kerajinan Tangan Bunga Plastik HD Dengan Platform Media Sosial di Era Digital Marketing*. 2(2), 439–442. <https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/1175>
- Nainggolan, E. P., Arianty, N., Astuti, R., Rahayu, E., & Marpaung, A. (2022). *Enrichment : Journal of Management Mediation of Buying Interest on the Relationship of Green Products to Purchase Decisions During the New Normal : Evidence from MSME Consumers in East Binjai Regency*. 12(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.799>

- Nainggolan, E. P., & Latifa, A. (2025). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Optimalisasi Kinerja UMKM di Medan Timur melalui Pengetahuan*. 4(3), 1884–1895. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1101>
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2027>
- Putri, S. S. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL MIKRO MENENGAH ( UMKM ) DI KABUPATEN KARAWANG*. 2, 1557–1563. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Putu, N., Sari, G., Ayu, G., Rencana, K., Dewi, S., & Dwita, I. M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Sukasada*. 14(1), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/vjra.v14i1.99338>
- Rialdy, N., & Melisa, A. T. (2023). *Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun*. 1, 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.20>
- Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). *Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi , Teknologi Informasi dan*. 7, 2518–2527. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427> Perkembangan
- Sarstedt. (2013). The International DOI Foundation DOI Trademark Policy : last revision July 2013 The DOI System <http://www.doi.org>. Sarstedt, July, 2013. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41270-024->
- Sibuea, M. B., Sibuea, F. A., & Ramadhani, R. (2022). The Factors Affecting Business Innovation to Improve the MSME Competitiveness in Medan City. *E3S Web of Conferences*, 361, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236101019>
- Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). *Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM ( Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung )*. 4(1), 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51622/jan.v4i1.2769>
- Wardiningsih, S. S. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.328>

# LAMPIRAN

**KUISIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH MODAL USAHA DAN INOVASI PRODUK TERHADAP**  
**KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN MEDAN**  
**LABUHAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pelaku usaha

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Medan Labuhan

Di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan proposal skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syarla Mauza Calista

NPM : 220517006

Konsentrasi : Manajemen

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Labuhan”. Untuk itu, besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia untuk mengisi kuisisioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuisisioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/I. Semua informasi yang dihasilkan dari penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2026

Hormat saya

Syarla Mauza Calista

## I. PETUNJUK PENISIAN KUISIONER

Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca persyaratan-persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.

Berikan tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

Ada 5 (Lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

## II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Pelaku Usaha :

Nama Usaha :

Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Wanita

Usia :  <25 Tahun  25-39 Tahun  
 40-55 Tahun  >55 Tahun

Pendidikan :  SD  SMP  
 SMA  D3/S1/S2

Jenis Usaha :  Kuliner  Jasa  
 Perdagangan

Lama Usaha :  <2 Tahun  2-4 Tahun  
 5-10 Tahun  >10 Tahun

### III. DAFTAR PERNYATAAN

#### 1. Kinerja Keuangan UMKM (Y)

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Peningkatan Omzet/Penjualan</b>						
1	Penjualan usaha saya semakin meningkat					
2	Jumlah produk yang saya jual semakin banyak dari waktu ke waktu					
<b>Peningkatan Laba Usaha</b>						
1	Keuntungan usaha saya semakin bertambah					
2	Usaha saya sekarang menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya					
<b>Efisiensi Biaya Operasional</b>						
1	Saya bisa menghemat biaya usaha dengan baik					
2	Pengeluaran usaha saya sudah sesuai dengan kebutuhan					
<b>Stabilitas Arus Kas</b>						
1	Uang masuk dan keluar usaha saya berjalan lancar					
2	Saya tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan biaya usaha sehari-hari					

#### 2. Modal Usaha (X1)

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Besaran Modal Awal Usaha</b>						
1	Modal awal usaha saya sudah cukup untuk memulai usaha.					
2	Besarnya modal sangat berpengaruh pada perkembangan usaha saya					
<b>Sumber Perolehan Modal</b>						
1	Saya mendapatkan modal usaha dari sumber yang jelas (misalnya tabungan sendiri atau pinjaman)					
2	Sumber modal yang saya gunakan membantu usaha saya tetap berjalan					
<b>Penggunaan Modal Operasional</b>						
1	Saya menggunakan modal usaha sesuai kebutuhan usaha					
2	Saya mengatur penggunaan modal dengan baik					
<b>Frekuensi Tambahan Modal</b>						

1	Saya pernah menambah modal untuk mengembangkan usaha					
2	Penambahan modal membantu usaha saya menjadi lebih baik					

### 3. Inovasi Produk (X2)

NO	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Frekuensi Varian Produk Baru</b>						
1	Saya sering menambah jenis/variasi produk baru					
2	Produk baru yang saya buat menarik minat pembeli					
<b>Perubahan Kemasan/Desain</b>						
1	Saya pernah mengubah kemasan atau tampilan produk					
2	Kemasan produk saya terlihat menarik bagi pembeli					
<b>Penambahan Rasa Inovatif</b>						
1	Saya menambah variasi rasa pada produk saya					
2	Rasa baru yang saya buat disukai oleh pelanggan					
<b>Peningkatan Kualitas Bahan</b>						
1	Saya menggunakan bahan yang lebih baik untuk produk saya					
2	Kualitas bahan yang baik membuat pelanggan puas					





**Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Inovasi Produk**

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
1	4	5	4	4	4	4	4	4	33
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	2	2	2	2	2	2	2	2	16
7	4	4	4	4	4	5	4	4	33
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	4	4	4	5	5	5	5	4	36
11	2	5	3	2	2	2	2	2	20
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	2	3	3	3	3	2	3	3	22
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	4	4	4	4	5	5	4	5	35
35	4	5	4	4	5	4	4	4	34
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	4	5	4	4	33
38	4	5	4	4	5	5	4	4	35
39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	4	5	4	4	5	4	4	4	34







## HASIL PENGUJIAN MENGGUNAKAN SEM-PLS

### 1. Outer Model

#### Outer Loading

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1.1</b>	0.829		
<b>X1.2</b>	0.865		
<b>X1.3</b>	0.832		
<b>X1.4</b>	0.832		
<b>X1.5</b>	0.870		
<b>X1.6</b>	0.820		
<b>X1.7</b>	0.820		
<b>X1.8</b>	0.906		
<b>X2.1</b>		0.978	
<b>X2.2</b>		0.838	
<b>X2.3</b>		0.971	
<b>X2.4</b>		0.978	
<b>X2.5</b>		0.948	
<b>X2.6</b>		0.906	
<b>X2.7</b>		0.971	
<b>X2.8</b>		0.929	
<b>Y.1</b>			0.893
<b>Y.2</b>			0.823
<b>Y.3</b>			0.739
<b>Y.4</b>			0.911
<b>Y.5</b>			0.899
<b>Y.6</b>			0.893
<b>Y.7</b>			0.919
<b>Y.8</b>			0.797

### Analisis Konsistensi Internal

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho a)</b>	<b>Composite reliability (rho c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>X1</b>	0.945	0.955	0.953	0.718
<b>X2</b>	0.981	0.984	0.984	0.886
<b>Y</b>	0.950	0.956	0.958	0.742

### Validitas Diskriminan

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>			
<b>X2</b>	0.503		
<b>Y</b>	0.440	0.543	

## 2. Inner Model

### *R-Square*

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Y</b>	0.325	0.307

### *F-Square*

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>			0.063
<b>X2</b>			0.197
<b>Y</b>			

### Pengujian Pengaruh Langsung (Pengujian Hipotesis)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1 - > Y	0.236	0.252	0.126	1.872	0.000
X2 - > Y	0.417	0.402	0.129	3.240	0.001

Gambar Inner Model

